

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas era globalisasi ini. Negara-negara di dunia berebut memimpin dan menjadi yang terbaik melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. negara itu harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan sendirinya sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan menjadikan negara maju, makmur dan sukses. Negara dengan sumber daya manusia yang tinggi akan selalu hebat dan jaya di segala bidang baik itu politik, Ekonomi, masyarakat, budaya, teknologi, keamanan, dll. Misalnya Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Belanda, Jepang, Australia, Singapura, dll. Negara-negara ini sedang mengembangkan sumber daya manusia warganya Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas untuk warganya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam penentuan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan ini dapat menciptakan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam suatu perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum ini menjadi instrumen guna peningkatan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang sukses akan tampak melalui pengimplementasian kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang memberikan penentuan terlaksananya Pendidikan (Aransyah, et al, 2023). Menurut UU No.20 tahun 2003 “kurikulum merupakan perangkat rencana pembelajaran yang ada kaitannya dengan tujuan, isi, bahan ajar serta cara yang dimanfaatkan sebagai acuan dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran guna mencapai sebuah capaian pendidikan nasional”. “Di Indonesia implementasi kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat

Satuan pendidikan), hingga di tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional membuat kembali kurikulum yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas) dan tahun 2018 ada pembaruan menjadi Kurtilas Revisi” (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini, 2022)

Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari dinamika perubahan kurikulum. Saat ini, Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan baru tentang melaksanakan kurikulum merdeka untuk satuan SD, SMP dan SMA. Program tahun 2022 terus menimbulkan perdebatan, baik pro maupun kontra, di kalangan komunitas pendidikan. Para pendukung mengatakan kurikulum merdeka disederhanakan, tidak membebani peserta didik, lebih memperhatikan tantangan masa depan dan tidak membebani guru dengan persiapan pelajaran. Lawan mengatakan kurikulum merdeka kurang fokus karena menggabungkan banyak mata pelajaran, tidak memperhitungkan kemampuan guru, dan mengabaikan heterogenitas guru, terutama guru pedesaan.

Perubahan kurikulum yang lebih baik agar Indonesia tidak tertinggal dari negara lain. Selain itu, tidak menjadikan kurikulum yang digunakan di sekolah atau universitas menjadi usang atau tidak relevan lagi dengan dunia kerja. Masalah ini menyebabkan lulusan sekolah dan universitas sulit beradaptasi ketika memasuki dunia kerja, karena perubahan yang terjadi di dunia kerja semakin maju. Pertanyaan tersebut tentunya sangat merugikan para pencari kerja maupun perusahaan atau institusi tempat mereka bekerja. Perubahan tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap hasil persekolahan, sekolah yang selalu ingin ditingkatkan, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, banyak pandangan baru tentang sifat dan perkembangan anak, gaya belajar, sosial dan ilmiah, bermunculan.

Pada era kurikulum tingkat satuan pendidikan, banyak kekurangan yang sudah diketahui dan harus segera diperbaiki. Misalnya, pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan terkesan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah kita saat ini masih cenderung teoritis, peran guru masih sangat dominan (berpusat pada guru)

dan gayanya masih cenderung berat sebelah. Hasil pembelajaran seperti itu menghasilkan banyak sekali bakat intelektual, tetapi kurangnya latihan emosional dan psikomotorik. Mereka sangat cerdas dalam teori, tetapi teori-teori tersebut tidak terlalu berguna untuk memecahkan masalah praktis, dan kondisi fisik mereka juga kurang. Terlihat semakin banyak lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, namun setelah masuk masyarakat tidak pandai, kasar, tidak memenuhi standar kebugaran jasmani, berat badan tidak memuaskan, dan sakit.

Pada tahun 2022 secara resmi Kemendikbudristek menetapkan kurikulum baru yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka ini dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran baru yang diciptakan sebagai pemecahan masalah saat terjadinya pandemi *covid-19*. Implementasi Kurikulum Merdeka ini memberi termin pada peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, guna memberikan tingkatan bakat alaminya. Merdeka belajar terfokus untuk pada kebebasan dan pola pikir kreatif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang saat ini banyak diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Padahal, program ini tidak wajib dilaksanakan semua sekolah secara bersamaan, mengingat persiapan sekolah tentunya berbeda. Namun diharapkan Implementasi Kurikulum Merdeka ini secara bertahap dapat diterapkan secara merata di setiap satuan pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Penyelenggaraan kursus mandiri diatur dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Riset Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Pengelolaan Sekolah penggerak.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dalam skala besar, yang sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan program tersebut. Beberapa proyek pendukung Implementasi Kurikulum Mandiri (IKM) adalah proyek Sekolah Penggerak (SP), dimana Kemendikbud memberikan dukungan

pada kedua kegiatan tersebut untuk Implementasi Kurikulum Mandiri (IKM), pengalaman yang baik di manajemen pengetahuan Implementasinya berhasil menjadikannya praktik yang baik dan konten pembelajaran manajemen pengetahuan teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pelajaran bagi unit pendidikan lainnya.

Dukungan IKM yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah cara Kemendikbud memberikan dukungan pembelajaran mandiri IKM dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri, dari dukungan ini nantinya satuan pendidikan akan tertarik dan akan mendapat bantuan belajar untuk melaksanakan kursus mandiri jalur Mandiri, jadi guru, Kepala Sekolah, pengawas dan peserta lainnya dapat mengadakan acara mandiri untuk berbagi praktik baik dari kursus mandiri dalam bentuk seminar dan lokakarya. Dari hasil pendataan yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diperoleh data kesiapan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri. Pendekatan mandiri Praktek kursus mandiri telah didefinisikan dengan jelas dan telah menjadi objek pendukung utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Riset dan Teknologi.

Impelementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan praktik yang baik dan belajar dari satu sama lain, saling berbagi praktik yang baik, sehingga membentuk jaringan pendukung antara guru dan staf pengajar Konten pembelajaran dan praktik yang baik dalam Kurikulum Merdeks terbagi secara luas, ekosistem dukungan komunitas yang berkembang sudah dapat digunakan untuk tahun 2024 dalam skala besar di seluruh negeri.

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan nasional. Akibatnya, muncul berbagai kebijakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan profesi, kualitas, penghargaan, dan kesejahteraan guru agar pada akhirnya dapat tampil secara profesional. Berkenaan dengan salah satu kebijakan penting yang bertujuan untuk memajukan kenaikan pangkat/jabatan guru yang dikaitkan dengan prestasi kerja, maka keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan BAKN nomor 0433/P/1993, No. 25 Tahun

1993 pelaksanaan jabatan fungsional guru dan kredit pada prinsipnya dirancang untuk memajukan karir dan profesionalisme guru.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, master harus Pikirkan baik-baik dan rencanakan perbaikan Memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas pengajaran. Masalah ini Untuk meminta perubahan pada kelas, gunakan Metode pengajaran, strategi belajar mengajar, serta sikap dan karakteristik guru Dalam mengelola proses belajar mengajar. guru sebagai manajer Selama proses pengajaran, sebagai fasilitator berusaha untuk berkreasi Kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan meningkatkan Kemampuan peserta didik untuk mendengarkan ceramah dan memahami tujuan Pendidikan yang harus mereka terima. Untuk mencapai tujuan di atas, Guru membutuhkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan membuat mereka bersemangat belajar karena peserta didik adalah subjek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kooperatif mendorong pembelajaran aktif. Kegiatan belajar mengajar di kelas memang dapat merangsang belajar aktif. Namun, kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kelompok kolaboratif akan memungkinkannya untuk mempromosikan pembelajaran aktif dengan cara tertentu. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada temannya memungkinkan mereka untuk memahami dan menguasai materi. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program satuan mata pelajaran dalam proses pembelajaran adalah tersedianya sarana prasarana, sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu suatu sekolah dan harus terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini juga merupakan bagian penting dari persiapan yang cermat dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lakukan di SDI Al Amin Kabupaten Probolinggo di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu Impelementasi Kurikulum Merdeka belajar meskipun hanya diterapkan di kelas 1

sebagai awalan tingkat kelas rendah dan kelas 4 sebagai awalan tingkat kelas tinggi. Pada saat pembelajaran Guru masih belum terbiasa dengan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar, Guru yang mengajar kurang memperoleh pelatihan khusus guna mendalami Implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Utamanya guru kelas 4 ini masih menerapkan metode pembelajaran ceramah. Selain itu saat melakukan evaluasi guru masing merasa bingung dalam mengisi format nilai dengan cara baru, pada peserta didik kelas 4. Peserta didik pun masih belum memahami pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka belajar, proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka belajar juga masih menjadi ambigu bagi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan peserta didik untuk belajar, artinya dapat memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar peserta didik dapat berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian penerapan kurikulum terbaru untuk menyelesaikan probelematika yang terjadi dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo**”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo?

- c. Bagaimana penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo.
- c. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Al-Amin Kabupaten Probolinggo.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang di harapkan dalam penelitian adalah :

- a. Bagi Guru
 1. Sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengkaji peningkatan dalam menerapkan Impelementasi Kurikulum Merdeka.
 2. Menambah wawasan tentang pembelajaran Impelementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi Sekolah
 1. Sebagai masukan dalam memotivasi pendidik untuk mengukur kualitas proses pembelajaran pengaplikasian Impelementasi Kurikulum Merdeka.

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- c. Bagi peneliti
Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam pengaplikasian Impelementasi Kurikulum Merdeka.
 - d. Bagi peserta didik
 1. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan Impelementasi Kurikulum Merdeka.
 2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.5. Penegasan Istilah

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan kepercayaan diri berlangsung dengan bantuan pendidik. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik (Nurfadilah & Hakim, 2019).

b. Kurikulum

Kurikulum adalah perencanaan konseptual dan pengaturan tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta kerangka yang digunakan sebagai acuan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ma'arif, 2018).

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah program yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak usia dini, dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan keterampilan dasar peserta didik (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022). Program stand alone merupakan program terbaru yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ditengah pandemi *Covid-19* (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).